

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dalam proses penelitian yang ilmiah, harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kajian penelitian, agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebagaimana menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:172) bahwa “metode penelitian menjelaskan bagaimana prosedur penelitian itu akan dilaksanakan. Artinya bagaimana cara memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Best (Sukardi, 2008: 157) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Atau menurut Jalaludidin (2009: 24) bahwa “penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi”. Metode ini tepat digunakan karena penelitian ini mengambil masalah berkenaan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang John, W. Best (Furchan, 2004: 39) menyatakan penelitian deskriptif ialah:

Melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku: keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki: proses-proses yang sedang

berlangsung: pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.

Metode deskriptif dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini, tidak diperlukan perlakuan variabel seperti dalam studi eksperimen. Karena tujuannya adalah menggambarkan kondisi-kondisi dalam suatu situasi dengan apa adanya. Sebagaimana Sudjana dan Ibrahim (2001: 65) menyatakan bahwa: "...perlakuan atau manipulasi variabel tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya".

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi interpretasi tentang data tersebut. Winarno Surakhmad (1982: 61) mengemukakan ciri-ciri yang dimiliki oleh metode deskriptif, antara lain:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Plus Islam Terpadu Bhaskara-Subang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Masyhuri (2008: 13) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif ialah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris". Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 20) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif”.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya (alamiah). Sebagaimana Bodgan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) menyatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Selain itu, Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun yang berkaitan dengan ciri penelitian kualitatif, sebagaimana yang diuraikan oleh Mohammad Ali (1995: 160) yaitu :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil dan produk.
4. Analisis datanya bersifat induktif.
5. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah tempat berlangsungnya penelitian, yaitu tempat kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini SD PIT Bhaskara yang berlokasi di Jln. Palabuan Kel. Sukamelang Kec. Subang. Kab Subang Provinsi Jawa Barat menjadi lokasi dilakukannya penelitian.

Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan : *pertama*, bahwa SD PIT Bhaskara ialah sekolah yang mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya; *kedua*, sekolah ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu lebih menitikberatkan pelajaran pada segi praktek bukan teoretik; *ketiga*, sekolah ini juga menambahkan jam pelajarannya untuk mempercepat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada para siswa.

Situasi dan konteks pembelajaran di SD PIT Bhaskara Subang dianggap memenuhi kriteria yang diharapkan. Sementara itu, konteks fisik dan sosial yang di dalamnya bersatu dalam satu lingkungan yang agamis antara guru, siswa dan bahan ajar menjadi salah satu alasan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Sebagaimana menurut Arikunto (1992:102) menyatakan bahwa :

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon memberikan informasi tentang data penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah benda, sesuatu hal, atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati. Oleh karena itu informan yang banyak dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak.

Peneliti berkesimpulan yang menjadi subjek informan pada penelitian ini ialah pihak-pihak yang bertanggungjawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kepala sekolah SD PIT Bhaskara Subang, staf guru SD PIT Bhaskara Subang, dan siswa SD PIT Bhaskara Subang. Sedangkan yang menjadi subjek sosialnya adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD PIT Bhaskara yang berlokasi di Jln. Palabuan Kel. Sukamelang Kec. Subang. Kab Subang Provinsi Jawa Barat.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Sadarmayanti (2002: 33) menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu ialah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Begitu pula menurut Mohammad Ali (1992:160) yang menyatakan bahwa ‘tatanan alami

merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci’.

Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sebagai instrumen pokok sangat penting dan sulit untuk digantikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005: 168) bahwa ‘kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya’.

S. Nasution (Ferandria, 2006: 61) mengemukakan beberapa hal yang menyebabkan peneliti menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.

7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif dituntut memiliki kemampuan dalam menunjang keberhasilan penelitiannya di lapangan baik itu kemampuan pribadi, kemampuan intelektual, maupun kemampuan bersosialisasi dengan sumber data. Sebagaimana yang diungkapkan Mohammad Ali (1992: 160) bahwa, “meskipun dia sendiri menggunakan alat, seperti *tape recorder*, atau catatan lapangan, namun semua itu akan bermakna bila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Jadi, kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada pemahaman peneliti pada konteks suatu peristiwa atau gejala”.

Selama proses penelitian berlangsung, seorang peneliti harus didukung dengan beberapa alat bantu antara lain *tape recorder*, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, serta seperangkat perlengkapan alat tulis yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian akan diperoleh data yang lebih akurat, benar, dan dapat dipercaya keabsahannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 222) menyatakan bahwa “menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data

jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti”.

Dari pemikiran tersebut, untuk mengolah data yang menunjang terhadap penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian, karena studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif, dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian yang berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Menurut Syaodih (2007: 221) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang terhimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, kebanyakan data yang diperlukan dalam studi dokumentasi ialah merupakan profil SD PIT Bhaskara. Adapun secara rincinya sebagai berikut:

a. Profil SD PIT Bhaskara

- 1) Sejarah berdiri SD PIT Bhaskara
- 2) Lokasi SD PIT Bhaskara
- 3) Sosial Budaya di SD PIT Bhaskara
- 4) Visi misi SD PIT Bhaskara
- 5) Jumlah siswa SD PIT Bhaskara
- 6) Jumlah SDM SD PIT Bhaskara
- 7) Kurikulum SD PIT Bhaskara

Sedangkan instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian yang akan dilakukan, adalah peneliti sendiri dan kisi-kisi yang akan disusun menjadi pedoman studi dokumentasi, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

b. Wawancara

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi umumnya belum mengungkap keseluruhan aspek yang ingin diteliti. Karena itu observasi harus didukung dengan teknik lainnya, yakni dengan melakukan wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu (Saebani, 2008:190). Sudjana dan Ibrahim (2002: 102) menyatakan bahwa :

Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu atau responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Wawancara perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti.

Sedangkan Surakhmad (2001: 175) menyatakan bahwa:

Setiap interview itu memerlukan komunikasi atau perhubungan yang lancar antara penyelidik dengan subjek, dan bahwa komunikasi itu bermaksud memperoleh data yang harus ada dapat dipertanggungjawabkan dari sudut penyelidikan keseluruhannya, yakni harus merupakan prosedur pengumpulan data yang telah jelas tujuannya.

Narbuko dan Achmadi (2004: 84-84) membagi wawancara kepada tiga bagian yaitu; wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai). Wawancara terpimpin *interview guide*. *Controlled interview* atau *structured interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Sedangkan wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang.

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan jenis wawancara bebas terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan pewawancara pun harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang. Panduan pokok wawancara yang telah dipersiapkan berisi butir-

butir pertanyaan yang dipandang perlu guna mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan dan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Melalui wawancara ini dapat digali data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

Wawancara yang akan dilakukan ialah kepada kepala sekolah serta staf pengajar SD PIT Bhaskara Subang dengan pertanyaan secara umum seperti berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD PIT Bhaskara ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI di SD Bhaskara ?
3. Sejauhmana keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SD Bhaskara ?

c. Observasi

Narbuko (2009: 70) menyatakan bahwa “observasi ialah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Namun menurut Nasution (1987: 144) “agar ia dapat mengobservasi secara efisien dan efektif, ia harus lebih dahulu mempunyai latar belakang yang luas serta mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya bertalian dengan apa yang harus diamatinya”. Jadi, sebelum seorang peneliti terjun langsung ke lapangan. Ia harus mengetahui terlebih dahulu tentang latar belakang dari masalah yang akan diamati.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga diketahui aspek-aspek yang diteliti baik itu yang bersifat material maupun tingkah

laku manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:109) bahwa, “observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar alami dari berbagai kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti secara langsung berinteraksi secara aktif dengan narasumber agar diperoleh data yang objektif, faktual, cermat, dan lengkap. Peneliti melakukan observasi dengan “partisipasi sedang” yakni peneliti melakukan observasi dimulai dari kegiatan sebagai penonton, kemudian berangsur-angsur mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun fungsi observasi ialah menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Informasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses berlangsungnya Pendidikan Agama Islam, baik yang kurikuler maupun ekstrakurikuler yang diadakan di SD PIT Bhaskara Subang.

D. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Untuk memperoleh hasil lapangan yang berkualitas, maka perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2005:127) yang membagi tahapan ke dalam empat tahap penelitian yaitu; 1. Tahap pra lapangan, 2. Tahap pekerjaan lapangan, 3. Tahap analisis data, 4. Tahap

pelaporan. Adapun untuk lebih jelasnya, tahapan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan mencakup segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah/peristiwa yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti memusatkan pada masalah yang akan diteliti, terutama sebelum turun ke lapangan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Survei pendahuluan

Melalui survei pendahuluan, ditemukan berbagai permasalahan yang dapat dipilih dan terdapat dilokasi, setelah dilakukan identifikasi masalah secara umum dan melalui studi dokumentasi umum, peneliti menemukan suatu permasalahan yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya disusun ke dalam proposal penelitian.

2. Menyusun proposal penelitian

Setelah melalui survei pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun dewan skripsi sampai proposal penelitian disetujui.

3. Menyiapkan surat izin penelitian

Perizinan yang harus diselesaikan sebelum melakukan penelitian yaitu:

- a. SK pengangkatan pembimbing.
 - b. Surat permohonan izin penelitian dari Rektor UPI.
 - c. Surat persetujuan dari tempat yang akan diteliti.
4. Kegiatan penyusunan jadwal penelitian

Jadwal disusun supaya penelitian berjalan efektif dan efisien, kegiatan ini diperlukan untuk ketetapan pelaksanaan penelitian di lapangan, tetapi sifatnya tidak mengikat (fleksibel).

2. Tahap penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi sesuai dengan fokus/masalah yang akan diteliti yaitu tentang implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu. Pengumpulan data dan informasi yang akan dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun tahapan-tahapannya sebagaimana yang diungkapkan S.Nasution (Ferandria, 2006: 66-68) bahwa ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu: a. Orientasi, b. Eksplorasi, c. *Member-check*.

a. Tahap orientasi

Tahap ini dimulai dengan melakukan berbagai persiapan yang berkaitan dengan persyaratan administratif, yaitu surat izin dari pejabat/instansi yang berwenang dan informasi tentang sumber penelitian. Mengingat peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama penelitian, maka sebagai upaya mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dan informasi, format

penelitian harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan sumber data, sehingga jawaban-jawaban pertanyaan penelitian dapat diperoleh.

Pada tahap ini peneliti belum memiliki gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian. Penelitian membutuhkan informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang diketahuinya secara mendalam. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti, untuk kemudian melakukan eksplorasi sehingga dapat menentukan fokus penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, peneliti melakukan penggalian atau pengumpulan data sebenarnya, dilaksanakan setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai. Dalam tahap ini wawancara dilakukan kepada responden dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan diarahkan pada fokus masalah yang diharapkan memberi jawaban secara spesifik dan luas tapi komprehensif (mendalam). Adapun observasi dilakukan secara terarah (terfokus), spesifik dan intensif. Untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan buku catatan lapangan, kamera, membuat catatan, rangkuman, dan merumuskan temuan-temuan di lapangan.

Pada tahap ini pula dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang diperoleh, yakni dengan cara menyeleksi catatan

lapangan yang ada dan membuat kerangka (*display data*) hal-hal yang penting sehingga data yang diolah tepat sasaran dan memiliki kesimpulan akhir. Tahap ini dapat memberikan kejelasan mengenai fokus penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan hasil penelitian.

c. Tahap *member-check*

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran informasi yang telah dikumpulkan peneliti dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Dalam tahap ini, diadakan konfirmasi atau peninjauan kembali tentang data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya dilaporkan dan diperiksa oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informan, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi. Hal ini dilakukan dengan melengkapi data, data selalu diperbaharui, dilengkapi dan diperjelas untuk kesahihan penelitian, setelah kegiatan ini dilakukan barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk akhir.

3. *Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian atau penarikan

kesimpulan. Sebagaimana Nasution (Sugiyono, 2008:333) menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian”.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yaitu dideskripsikan atau digambarkan secara narasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Adapun beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah:

a. Reduksi data

Sebagai langkah awal dalam analisis data terkait dengan penelitian ini dilakukan reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memisahkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. *Display* data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan/mendisplaykan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan kenyataan, peneliti melakukan verifikasi yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.

d. Tahap pelaporan

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penelitian dan penyusunan laporan tertulis yang berisi tentang kegiatan dan hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis. Laporan ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi dan sebagai pertanggungjawaban ilmiah sekaligus syarat dalam menyelesaikan studi pada Strata 1.

E. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti harus memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi. S. Nasution (Ferandria, 2006:71) menyatakan bahwa tingkat kebermaknaan proses maupun hasil penelitian kualitatif tergantung kepada; 1. Kredibilitas (validitas internal), 2. Transferabilitas (eksternal), 3. Defendabilitas (reliabilitas), dan 4. Konfirmabilitas (objektivitas). Adapun penjelasan dari keempat hal tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (validitas Internal)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada sumber penelitian atau responden. Dalam memperoleh hal tersebut kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kriterianya adalah sebagai berikut:

a. Memanfaatkan waktu penelitian dengan sebaik-baiknya. Peneliti harus dapat mempergunakan waktu selama proses penelitian dengan efektif dengan tidak mengganggu kegiatan narasumber yang diteliti.

b. Triangulasi, yakni melakukan pengecekan kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari responden yang lain.

Adapun upaya yang dilakukan dalam teknik Triangulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- 2) Memperbanyak sumber untuk setiap pertanyaan penelitian.
- 3) Pembicaraan dengan seseorang yang dianggap mampu membahas penelitian secara objektif. Dalam hal ini peneliti membicarakan dengan rekan sejawat di jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memberikan gambaran yang netral dan objektif terhadap hasil penelitian.
- 4) Penggunaan referensi, yakni peneliti sejak awal penelitian menggunakan catatan kecil untuk mencatat dan merekam hasil pengamatan agar tidak hilang dari ingatan peneliti.

5) Mengadakan *member-check*, yakni pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan seluruh responden, apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki dan bila ada kekurangan dapat segera ditambah dengan informasi baru.

2. Transferabilitas (validitas eksternal)

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif menurut S.Nasution (Ferandria, 2006: 73) adalah “bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung kepada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunanya.

3. Defendabilitas (reliabilitas)

Yang dimaksud defendabilitas adalah kesamaan hasil penelitian bila penelitian itu diulang oleh peneliti yang lain dengan mempergunakan metode yang sama atau memiliki kekonsistenan penelitian. Namun pada hakikatnya situasi/manusia bersifat selalu mengalami perubahan dan sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian

4. Konfirmabilitas (objektivitas)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini merupakan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menghimpun data, maka keobjektivitasan data sangat bergantung kepada peneliti sendiri.

Dalam menjaga konsistensi dan objektivitas hasil penelitian harus dilakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan itu memang demikian adanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun data mentah hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi baik dalam bentuk catatan, *tape recorder* maupun dalam bentuk dokumen.
- b. Menyusun unit analisis sebagai penjabaran dari pertanyaan penelitian.
- c. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai langkah awal untuk menganalisis data.
- d. Melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi.
- e. Merumuskan tafsiran dan menarik kesimpulan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga dan memenuhi kriteria defendabilitas dan konfirmabilitas semaksimal mungkin sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.